

BIOPESTISIDA SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENGENDALIKAN HAMA UNTUK MENUNJANG PERTANIAN ORGANIK

S.Asikin
Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati terluas kedua di dunia setelah Brasil. Tumbuhan merupakan gudang berbagai senyawa kimia yang kaya akan kandungan bahan aktif, antara lain produk metabolit sekunder (*secondary metabolic products*), yang fungsinya dalam proses metabolisme. Kelompok senyawa ini berperan penting dalam proses berinteraksi atau berkompetisi, termasuk melindungi diri dari gangguan hama maupun penyakit. Di lahan rawa ditemukan lebih dari 1000 jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan pengendali hama seperti bahan biopestisida. Dari beberapa hasil penelitian diketahui bahwa tumbuhan rawa yang dapat dijadikan biopestisida seperti tumbuhan jenis pohon adalah pulai dan buta-butu, jenis herbal (tawar dan kakambat) dan jenis gulma (usar dan tapak liman). Jenis tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai biopestisida untuk mengendalikan hama ulat grayak dengan persentase kematian larva masing-masing sebesar untuk tumbuhan pohon pulai berkisar antara (80-95 %), Buta-butu (80-95%), tumbuhan herbal Tawar (80-92,5%), Kakambat (75-80%) dan jenis gulma usar (85-95%), Tapak liman (70-75%).

Kata kunci : Biopestisida, Kearifan lokal dan Pertanian organik

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati terluas kedua di dunia setelah Brasil. Tumbuhan merupakan gudang berbagai senyawa kimia yang kaya akan kandungan bahan aktif, antara lain produk metabolit sekunder (*secondary metabolic products*), yang fungsinya dalam proses metabolisme Tumbuhan kurang jelas. Kelompok senyawa ini berperan penting dalam proses berinteraksi atau berkompetisi, termasuk melindungi diri dari gangguan.